

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah berdirinya Majelis Taklim Qurratul Ain**

Penelitian ini mengambil di Majelis Taklim Qurratul Ain yang bertempat di Komplek Pondok Indah yang mana kompleks ini berada di jalan Sutoyo S, Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Awal mula berdirinya Majelis Taklim Qurratul Ain adalah dengan adanya dorongan dan permintaan sekelompok ibu-ibu yang ingin belajar membaca dan memahami Alquran. Akhirnya dengan adanya dorongan dan permintaan dari ibu-ibu di sana maka dibukalah lembaga pendidikan yang bersifat non formal ini yang bernama Majelis Taklim Qurratul Ain pada tanggal 01 bulan Februari tahun 2021 yang di dalam nya mengajarkan tentang membaca Alquran yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain belajar Alquran di dalam Majelis Taklim Qurratul Ain tersebut juga ada penyampaian ceramah agama dan motivasi yang disampaikan langsung oleh pimpinan Majelis Taklim kepada ibu-ibu disana.

Kemudian seiring berjalan nya waktu Majelis Taklim Qurratul Ain mengalami perkembangan, salah satu yang paling mencolok dalam perkembangannya adalah bertambahnya peminat yang ingin menjadi

anggota majelis taklim. maka dari itu pimpinan majelis membuka kelompok baru lagi yang mana bertujuan untuk belajar dan memahami bacaan Alquran dari awal lagi, karena sebagian ibu-ibu disana meminta ingin belajar Alquran dari awal, kemudian sampai sekarang Majelis Taklim Qurratul Ain terdiri dari tiga kelompok yang mana terdiri dari kelompok tahsin, kelompok Alquran dan kelompok tajwid.

**Gambar 4.1 Majelis Taklim Qurratul Ain**



Sumber: Dokumentasi Peneliti

**b. Biografi Pimpinan Majelis Taklim**

Ustadz Musthafa Kamil, lahir pada tanggal 06 November tahun 1986 di daerah Kalimantan Selatan, tepatnya di Desa Barabai. Riwayat pendidikan beliau berawal di Sekolah Dasar Negeri Barabai Utara, kemudian beliau lanjut bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri

Barabai, dan pada saat Aliyah beliau melanjutkan ke Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra. Setelah lulus Aliyah beliau melanjutkan pendidikan beliau dengan berkuliah di Insitut Agama Islam Negeri Antasari, yang pada saat ini sudah menjadi Universitas Islam Negeri Antasari. Setelah lulus berkuliah pada tahun 2012-2015 beliau menjadi guru Alquran di Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, pada saat itu beliau dipercaya menjadi koordinator tahfidz di Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah. Kemudian pada tahun 2017 beliau menjadi kepala sekolah di Rumah Tahfidz Al Haramain Banjarmasin sampai tahun 2019. Pada tahun 2019 beliau juga menjadi penjamin mutu Rumah Tahfidz Al Haramain hingga tahun 2021. Berdampingan dengan itu pada tahun 2021 tepatnya pada tanggal 01 Feberuari beliau membuka majelis taklim yang terletak di Pondok Indah, rumah pribadi beliau. Majelis tersebut bernama Majelis Taklim Qurratul Ain. Berdirinya majelis dikarenakan adanya dorongan dan permintaan sekelompok ibu-ibu yang ingin belajar membaca dan memahami Alquran. Aktivitas dakwah ustadz Musthafa Kamil di sela-sela kesibukannya sebagai pimpinan Majelis Taklim Qurratul Ain beliau juga menjadi *trainer* sekaligus *Meneger Quality Ansurans* di Ummi Banjarmasin pada tahun 2020 hingga sekarang.

c. Kegiatan Majelis Taklim Qurratul Ain

Kegiatan yang diselenggarakan di Majelis Taklim Qurratul Ain meliputi kegiatan pembelajaran Alquran yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu setiap hari senin dan rabu yang dibagi menjadi dua kelas

yaitu kelas *tahsin* dari jam 08.00-10.00 WITA dan kelas Alquran yang dimulai dari jam 11.00-12.00 WITA pembelajaran Alquran ini menggunakan metode *Ummi*, yang mana metode *Ummi* adalah metode yang mempraktekkan cara membaca Alquran secara tartil.

Kegiatan di Majelis Qurratul Ain ini tidak hanya kegiatan pengajian dan pembelajaran Alquran saja akan tetapi ada juga kegiatan bulanan seperti khataman Alquran dan manaqib Siti Khadijah yang dilaksanakan satu bulan sekali, kemudian kegiatan tahunan yaitu peringatan hari besar Islam seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, peringatan tahun baru *hijriyah*. Kemudian ada kegiatan buka puasa bersama, haul guru sekumpul dan kedatangan tamu mulia.

Majelis Taklim Qurratul Ain juga mengadakan kegiatan sosial seperti memberi santunan kepada anak yatim yang biasanya dilaksanakan setiap hari minggu, kegiatan-kegiatan yang kerap kali dilaksanakan oleh ibu-ibu memberikan indikasi bahwa Majelis Taklim Qurratul Ain tidak hanya memfokuskan dalam upaya menambah wawasan mengenai membaca Alquran, melainkan juga berupaya dalam menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan tentang keagamaan. Hal ini menjadikan ibu-ibu yang termasuk dalam anggota Majelis Taklim tersebut sadar tentang pentingnya sebuah pengetahuan yang diiringi dengan mengamalkan dalam beragama/menjalankan ajaran agama Islam.

**Gambar 4.2 Khataman Alquran sekaligus Manaqib Sayyidah  
Khadijah**



Sumber: Dokumentasi dari Jamaah Majelis Taklim Qurratul Ain

**Gambar 4.3 Maulid Nabi Muhammad Saw**



Sumber: Dokumentasi dari Jamaah Majelis Taklim Qurratul Ain

**Gambar 4.4 Santunan Anak Yatim**



Sumber: Dokumentasi dari Jamaah Majelis Taklim Qurratul Ain

**Gambar 4.5 Kedatangan Tamu Mulia Habib Mahmud dan Guru Fahmi Arif**



Sumber: Dokumentasi dari Jamaah Majelis Taklim Qurratul Ain

**Gambar 4.6 Buka Puasa Bersama**



Sumber: Dokumentasi dari Jamaah Majelis Taklim Qurratul Ain

**Gambar 4.7 Haul abah Guru Sekumpul**



Sumber: Dokumentasi dari Jamaah Majelis Taklim Qurratul Ain

#### d. Visi dan Misi Majelis Taklim Qurratul Ain

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa Majelis Taklim Qurratul Ain lebih berfokus kepada pembinaan kaum perempuan yang notabennya adalah ibu-ibu berkaitan dengan pendidikan agama dalam meningkatkan keterampilan membaca dan memahami Alquran serta tolong menolong dalam kebaikan.

#### e. Sarana dan Prasarana di Majelis Taklim Qurratul Ain

Dalam pengertiannya fasilitas ialah sesuatu yang digunakan sebagai sarana untuk meraih tujuan tertentu, dari sinilah mengapa fasilitas terbilang penting untuk menjadi komponen yang ada pada suatu lembaga pendidikan. Dalam observasi awal penulis menemukan bahwa fasilitas yang ada pada Majelis Taklim Qurratul Ain terlihat sudah cukup memadai. Adapun secara lengkap dan jelas penulis akan menguraikan fasilitas apa saja yang ada pada Majelis Taklim Qurratul Ain.

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Qurratul Ain**

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Kipas angin	2 buah
2.	Alquran	20 buah
3.	Meja	20 buah
4.	Alat penyalap suara atau <i>microphone</i>	2 buah
5.	Salon	1 buah
6.	Rak Alquran	1 buah
7.	Lemari Alquran	1 buah
8.	Jam dinding	1 buah
9.	Toilet	1 buah
10.	Tempat wudhu	1 buah

Sumber: Hasil Keterangan Ustadz Musthafa Kamil, 2023

**Gambar 4.8 Ruang Majelis Taklim Qurratul Ain**

Sumber: Dokumentasi Peneliti

## **2. Peranan Majelis Taklim Qurratul Ain Terhadap Pemahaman keagamaan Bagi Ibu-ibu di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah**

Menyesuaikan dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka Majelis Taklim Qurratul Ain mempunyai peranan yang sesuai dengan Majelis Taklim secara umum, seperti yang diuraikan oleh Suhaidi dan Shaleh Anwar. Adapun jelasnya akan penulis terangkan pada uraian berikut.

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pimpinan Majelis Taklim Qurratul Ain bernama ustadz Musthafa Kamil bahwa Majelis Taklim Qurratul Ain sudah berperan sebagai sarana untuk membimbing dan menguatkan kemampuan dalam kehidupan beragama terutama di dalam bidang pendidikan Alquran yang mana Majelis Taklim Qurratul Ain ini berfokus dalam belajar dan memahami lebih dalam tentang membaca Alquran dengan menggunakan metode ummi yaitu mengenalkan cara membaca Alquran dengan tartil serta dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Qurratul Ain dapat

mengembangkan pengetahuan keagamaan ibu-ibu yang ada Majelis Taklim Qurratul Ain.<sup>1</sup>

- b. Sebagai tempat rekreasi rohaniah, karena proses penyelenggaraannya yang bersifat santai.

Selain sebagai sarana membina ataupun mengembangkan sikap beragama dalam kehidupan bagi masyarakat, serta mencetak masyarakat menjadi insan yang bertakwa kepada Allah. Majelis Taklim Qurratul Ain ini juga berperan sebagai tempat rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya yang bersifat santai. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Musthafa Kamil pimpinan Majelis Taklim Qurratul Ain bahwa di Majelis Taklim Qurratul Ain ibu-ibu bebas dalam mengikuti pengajian di majelis taklim berdasarkan kemauan dan minat masing-masing dan tidak ada unsur paksaan terhadap ibu-ibu dalam mengikuti majelis beliau, karena berapapun anggota yang berhadir di dalam majelis taklim maka kegiatan pembelajaran Alquran akan tetap dilaksanakan.<sup>2</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu ibu-ibu yang mengikuti Majelis Taklim Qurratul Ain yang bernama Safarina Dewi bahwa penyelenggaraan kegiatan keagamaan khususnya dalam pembelajaran Alquran di Majelis Taklim Qurratul Ain sangat mudah dipahami oleh ibu-

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Musthafa Kamil Pimpinan Majelis Taklim Qurratul Ain, pada tanggal 14 Februari 2023

<sup>2</sup> Wawancara dengan Musthafa Kamil Pimpinan Majelis Taklim Qurratul Ain, pada tanggal 14 Februari 2023

ibu di majelis taklim sehingga bisa merasakan kesejukan di dalam hati rohani, para ibu-ibu di sana.<sup>3</sup>

c. Sebagai wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam.

Selain sebagai taman rekreasi rohaniah, Majelis Taklim Qurratul Ain ini juga berperan sebagai wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam dan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah dan serta silaturahmi antar sesama kaum perempuan. Hasil wawancara dengan ustadz Musthafa Kamil pimpinan Majelis Taklim Qurratul Ain beliau mengatakan bahwa dalam Majelis Taklim ini kegiatan yang diselenggarakan tidak hanya sekedar mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Alquran ibu-ibu di sana, tetapi juga menjadi wadah untuk memperkuat hubungan silaturahmi antar sesama ibu-ibu di Majelis Taklim Qurratul Ain.<sup>4</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu ibu-ibu yang belajar di Majelis Taklim Qurratul Ain sekaligus istri dari pimpinan Majelis Taklim Qurratul Ain bernama Hj. Uti Kiswari bahwa Majelis Taklim Qurratul Ain ini juga berperan sebagai wadah silaturahmi dan juga sebagai tempat mensyiarkan ilmu pengetahuan tentang agama Islam karena berkat mengikuti majelis disini maka terjalinlah silaturahmi antar sesama kelompok ibu-ibu yang belajar di Majelis Taklim Qurratul Ain”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Safarina Dewi Ibu-ibu yang mengikuti Majelis Taklim Qurratul Ain, pada tanggal 14 Februari 2023

<sup>4</sup> Wawancara dengan Musthafa Kamil Pimpinan Majelis Taklim Qurratul Ain, pada tanggal 14 Februari 2023

<sup>5</sup> Wawancara dengan Hj. Uti Kiswari Ibu-ibu yang Belajar di Majelis Taklim Qurratul Ain, pada tanggal 14 Februari 2023

Hal ini sesuai berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa silaturahmi antara ibu-ibu di Majelis Taklim Qurratul Ain sangatlah erat dapat dilihat dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan di dalam majelis maupun diluar majelis ibu-ibu di sana tetap menyambung tali silaturahmi.

- d. Sebagai media penyampaian gagasan yang mana bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa

Selain Sebagai wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam Majelis Taklim Qurratul Ain ini juga berperan sebagai media untuk menyampaikan argumentasi positif bagi pembangunan umat berbangsa dan bernegara serta juga sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan kaum perempuan terutama dalam bidang dakwah.

Hal tersebut berdasarkan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu yang belajar di Majelis Taklim Qurratul Ain sekaligus istri dari pimpinan Majelis Taklim Qurratul Ain bernama Hj. Uti Kiswari bahwa Majelis Taklim Qurratul Ain berperan sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi ibu-ibu yang belajar di majelis karena selain belajar membaca Alquran, Majelis Taklim Qurratul Ain juga memberikan motivasi kepada ibu-ibu yang berhadir, yaitu dengan adanya penyampaian yang disampaikan oleh ustadz Musthafa Kamil agar ibu-ibu dapat memilah dan memilih apa-apa saja yang dirasa bermanfaat dari apa

yang disampaikan, serta menjadikannya sebagai motivasi bagi para ibu-ibu yang berhadir di majelis tersebut.<sup>6</sup>

**Gambar 4.9 Penyampaian Ceramah Agama oleh Ustadz Musthafa Kamil**



Sumber: Dokumentasi Penulis

e. Kualitas Bacaan Alquran

Kualitas bacaan Alquran terhadap ibu-ibu di Majelis Taklim Qurratul Ain dapat dilihat dari segi makharijul huruf, tajwid dan kelancaran membaca Alquran yang mana bertujuan untuk mengetahui dan memahami lebih dalam tentang cara membaca Alquran dengan baik dan benar serta menjadikan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Hj. Uti Kiswari Ibu-ibu yang Belajar di Majelis Taklim Qurratul Ain, pada tanggal 14 Februari 2023

### 1) Makharijul huruf

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran Alquran di Majelis Taklim Qurratul Ain biasanya ibu-ibu disana dimulai terlebih dahulu dengan membaca amaliyah-amaliyah secara bersamaan yang dipimpin langsung oleh pimpinan majelis taklim. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh ibu-ibu yang belajar di Majelis Taklim Qurratul Ain yang bernama Hj. Uti Kiswari bahwa biasanya sebelum kegiatan belajar Alquran di mulai ibu-ibu di majelis taklim biasanya terlebih dahulu membaca amaliyah-amaliyah seperti shalawat, pembacaan *Asmaul Husna*, membaca surah Al-alaq sebanyak tujuh kali, kemudian untuk hari senin membaca *Rotibul Athas* dan pada hari rabu membaca *Rotibul Haddad* setelah membaca amaliyah-amaliyah tadi baru lah kegiatan pembelajaran di majelis taklim dimulai dan setelah selesai pembelajaran biasanya ditutup dengan membaca *tawasul* syekh Samman.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa sistem pembelajaran Alquran di Majelis Taklim Qurratul Ain ini sangat mudah dipahami dan dimengerti terutama dalam pelafalan *makharijul hurufnya* dikarenakan ustadz Musthafa Kamil mempraktikkan langsung pengucapan makharijul huruf hijaiyah dari huruf *alif* sampai huruf terakhir. Hal ini sesuai berdasarkan hasil wawancara dari salah satu ibu-ibu yang belajar di Majelis Qurratul Ain yang bernama Safarina Dewi bahwa pembelajaran Alquran di Majelis Taklim Qurratul Ain ini sangat mudah dipahami dan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Hj. Uti Kiswari Ibu-ibu yang Belajar di Majelis Taklim Qurratul Ain, pada tanggal 14 Februari 2023

cepat dimengerti yang dulunya belum lancar menjadi lancar dalam membaca Alquran, selain itu penjelasan yang disampaikan oleh ustadz Musthafa Kamil dalam pembelajaran makharijul huruf di Majelis Taklim Qurratul Ain sangat detail dan jelas dalam setiap huruf nya sehingga ibu-ibu disini bisa melafalkan al-quran dengan baik dan juga bisa membedakan bunyi huruf satu dengan huruf lainnya.<sup>8</sup>

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu ibu-ibu yang belajar di Majelis Taklim Qurratul Ain sekaligus istri dari pimpinan Majelis Taklim Qurratul Ain bernama Hj. Uti Kiswari, pembelajaran di Majelis Taklim Qurratul Ain ini sangat bermanfaat bagi ibu-ibu di majelis taklim yang belajar terutama dibidang Alquran. Adapun untuk kualitas bacaan Alquran ibu-ibu di Majelis Taklim Qurratul Ain mengalami peningkatan yang mana sebelumnya tidak tepat dalam pelafalan bacaan Alquran menjadi lebih tepat dalam melafalkan bacaan Alquran dan huruf *hijaiyah* sesuai dengan *makharajnya* karena pembelajaran *makharijul* huruf di Majelis Taklim Qurratul Ain dijelaskan per huruf yaitu dari huruf alif sampai akhir yang mana sesuai dengan metode *Ummi*.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Safarina Dewi Ibu-ibu yang Belajar di Majelis Taklim Qurratul Ain, pada tanggal 14 Feberuari 2023

<sup>9</sup> Wawancara dengan Hj. Uti Kiswari Ibu-ibu yang Bealajar di Majelis Taklim Qurratul Ain, pada tanggal 14 Februari 2023

**Gambar 4.10 Pembacaan Amaliyah**



Sumber: Dokumentasi Peneliti

**Gambar 4.11 Pembelajaran Alquran di Majelis Taklim Qurratul Ain**



Sumber: Dokumentasi dari Jamaah Majelis Taklim Qurratul Ain

## 2) Tajwid

Pembelajaran tajwid di Majelis Taklim Qurratul Ain ini menggunakan buku tajwid dasar metode *Ummi* yang mana dengan adanya buku ini memudahkan ibu-ibu di Majelis Taklim Qurratul Ain dalam mempelajari ilmu tajwid sehingga ibu-ibu di sana dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Hal ini sesuai berdasarkan wawancara dengan salah satu ibu-ibu yang belajar di Majelis Taklim Qurratul Ain yang bernama Safarina Dewi bahwa kualitas bacaan Alquran dari segi tajwid ibu-ibu di majelis taklim mengalami peningkatan yang sebelumnya kurang paham mengenai macam-macam mad, dan hukum bacaan lainnya dengan adanya buku tajwid dasar metode *Ummi* ini memudahkan ibu-ibu di majelis taklim dalam membaca Alquran dengan lantunan yang fasih dan yang terpenting sesuai dengan kaidah ilmu tajwid karena sering dibaca dan diulang-ulang ini membuat ibu-ibu di sana lebih paham akan hukum bacaan yang ada di dalam Alquran”.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu ibu-ibu yang belajar di Majelis Taklim Qurratul Ain yang Bernama Hj. Uti Kiswari bahwa Ibu-ibu yang belajar mengaji di Majelis Taklim Qurratul Ain secara bertahap mengalami peningkatan termasuk beliau sendiri, yang awalnya tidak

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Safarina Dewi Ibu-ibu yang Belajar di Majelis Taklim Qurratul Ain, pada tanggal 14 Feberuari 2023

terlalu mengetahui dan memahami tentang ilmu tajwid, akhirnya menjadi sadar akan perubahan dan kesalahan dalam membaca Alquran.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melihat bahwa kualitas bacaan Alquran Ibu-ibu di Majelis Taklim Qurratul Ain mengalami peningkatan dari yang sebelumnya tidak tahu tentang hukum-hukum bacaan Alquran dengan belajar tajwid di majelis taklim akhirnya ibu-ibu disana dapat mengetahui hukum bacaan Alquran beserta panjang pendeknya. Maka dari itu berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti pahami dan simpulkan bahwa ibu-ibu yang belajar mengaji di Majelis Taklim Qurratul Ain mengalami peningkatan dari segi tajwid dalam membaca al-quran yang awalnya tidak terlalu mengetahui dan memahami ilmu tajwid, maka akhirnya menyadari terjadinya perubahan dan kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyah.

---

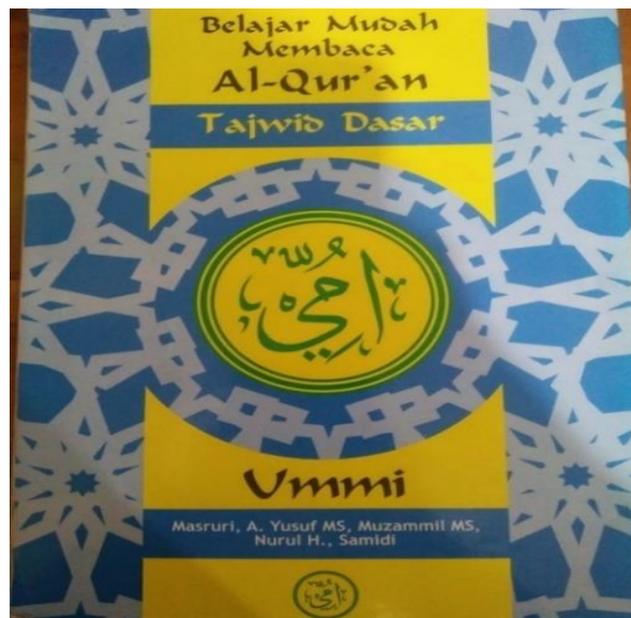
<sup>11</sup> Wawancara dengan Hj. Uti Kiswari Ibu-ibu yang Bealajar di Majelis Taklim Qurratul Ain, pada tanggal 14 Februari 2023

**Gambar 4.12 Pembelajaran Tajwid**



Sumber: Dokumentasi Peneliti

**Gambar 4.13 Buku tajwid Dasar Metode Ummi**



Sumber: Dokumentasi Peneliti

### 3) Kelancaran membaca Alquran

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu ibu-ibu yang belajar di Majelis Taklim Qurratul Ain Hj. Uti Kiswari bahwa untuk kelancaran membaca ibu-ibu di Majelis Taklim Qurratul Ain secara bertahap mengalami peningkatan dikarenakan ada yang mulai dari awal belajar Alquran dan ada juga yang sudah setengah lancar dalam membaca Alquran akan tetapi dengan belajar di Majelis Taklim Qurratul Ain kelancaran dalam membaca Al-quran ibu-ibu disini mengalami peningkatan termasuk bacaan beliau sendiri.<sup>12</sup>

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu ibu-ibu yang belajar di Majelis Taklim Qurratul Ain yang bernama ibu Safarina Dewi beliau mengatakan bahwa dengan belajar di Majelis Taklim Qurratul Ain kelancaran membaca Alquran beliau mengalami peningkatan yang awalnya tidak terlalu lancar dalam membaca Alquran setelah mengikuti pembelajaran Alquran di Majelis Taklim Qurratul Ain maka menjadi lancar dan benar sesuai dengan *makhrāj* dan kaidah ilmu tajwid. Walaupun beliau sedikit mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf *isti'la* akan tetapi tidak menjadi kendala untuk terus belajar dalam mengucapkan huruf-huruf tersebut secara benar.<sup>13</sup>

Hal ini sesuai berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa setelah mengikuti pembelajaran di Majelis Taklim Qurratul Ain

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Hj. Uti Kiswari Ibu-ibu yang Belajar di Majelis Taklim Qurratul Ain, pada tanggal 14 Februari 2023

<sup>13</sup> Wawancara dengan Safarina Dewi Ibu-ibu yang Belajar di Majelis Taklim Qurratul Ain, pada tanggal 14 Februari 2023

kelancaran membaca Alquran ibu-ibu di majelis mengalami peningkatan yang sebelumnya tidak terlalu lancar dalam membaca Alquran akhirnya menjadi lancar sesuai dengan *makhraj* dan kaidah ilmu tajwid.

## **B. Pembahasan**

Dalam kegiatan ini, penulis akan menguraikan hasil analisis berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis sajikan pada pembahasan sebelumnya berkaitan dengan peran Majelis Taklim Qurratul Ain dalam meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap ibu-ibu di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah, sebagai berikut.

### **1. Analisis Peranan Majelis Taklim Qurratul Ain Terhadap Pemahaman Keagamaan Bagi Ibu-ibu di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah**

Peran didefinisikan oleh Soerjono Soekanto sebagai sebuah aspek yang dinamis dalam status atau kedudukannya, seseorang dikatakan telah berperan apabila telah melaksanakan hak serta kewajibannya berdasarkan status atau kedudukannya.<sup>14</sup> Sedangkan majelis taklim ialah sebuah lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal. Dalam cirinya lembaga ini mempunyai kurikulum tersendiri sebagai pedomannya, penyelenggaraan yang dilakukan secara sistematis serta diikuti oleh jamaah yang relative banyak. Sementara tujuan dari lembaga ini adalah untuk mengembangkan serta membina relasi antara manusia dengan Allah,

---

<sup>14</sup> Soekanto dan Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*. H. 212.

relasi antar sesama manusia, dan relasi antar manusia dengan lingkungan di sekitarnya serta mencetak umat yang bertaqwa kepada Allah Swt.<sup>15</sup>

Seperti halnya peranan majelis taklim tak terlepas dari fungsi dan tujuan majelis taklim itu sendiri yang mana fungsi dan tujuan memiliki keterkaitan yang sangat erat, adapun fungsi dari majelis taklim ialah sebagai tempat belajar dan mengajar, sebagai sarana untuk meningkatkan perkembangan intelektual dan kecermatan keterampilan, sebagai sarana untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan dan menumbuhkan kreativitas, sebagai senter dalam membina dan membimbing serta sebagai media hubungan komunikasi, persaudaraan dan silaturahmi.

Berdasarkan tujuan dan fungsi yang telah disebutkan di atas maka Majelis Taklim Qurratul Ain mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pemahaman keagamaan bagi ibu-ibu di Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah.

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Menjadi sarana untuk membina serta memperkuat ketaqwaan kepada Allah merupakan peran dari majelis taklim, dengan adanya majelis taklim ini masyarakat terutama kaum perempuan diharapkan mampu untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas yang ada pada dirinya dari berbagai sektor, baik sektor pendidikan maupun dakwah.

---

<sup>15</sup> Suhaidi dan Shaleh Anwar, *Kurikulum Majelis Taklim*. H. 65.

Salah satu peranan dari Majelis Taklim Qurratul Ain ialah mencetak ibu-ibu yang bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlakul karimah. Hal ini dilakukan dengan memberikan doktrin terkait keurgenan membaca dan memahami Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Alquran di Majelis Taklim Qurratul Ain ini menggunakan metode ummi sehingga ibu-ibu di sana dapat lebih mudah dalam membaca Alquran dengan baik dan lancar.

Majelis Taklim Qurratul Ain juga melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya ada kegiatan bulanan seperti khataman Alquran dan Manaqib Siti Khadijah yang dilaksanakan satu bulan sekali, kemudian kegiatan tahunan yaitu peringatan hari besar Islam seperti *Isra Mi'raj*, Maulid Nabi Muhammad Saw, peringatan tahun baru hijriyah, wisata religi yaitu berkunjung ke para habaib dan ziarah ke makam para wali- wali Allah. dan juga kegiatan sosial seperti santunan anak yatim yang biasanya dilaksanakan pada hari minggu. Semua aktivitas-aktivitas tersebut akan membawa dampak positif dan juga mengembangkan pengetahuan keagamaan ibu-ibu yang mengikuti aktivitas yang ada di Majelis Taklim Qurratul Ain.

- b. Sebagai tempat rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya yang bersifat santai.

Salah satu peran dari majelis taklim adalah sebagai tempat rekreasi rohaniah dikarenakan penyelenggaraan majelis tersebut yang bersifat santai. Seperti halnya Majelis Taklim Qurratul Ain para jamaah atau ibu-

ibu di majelis taklim bebas dalam mengikuti kegiatan dan pembelajaran Alquran berdasarkan kemauan dan minat masing-masing yang mana tidak adanya unsur paksaan terhadap ibu-ibu dalam mengikuti pengajian di Majelis Taklim Qurratul Ain. Dengan demikian kegiatan pembelajaran Alquran akan tetap berjalan dan terlaksana tanpa memperhitungkan anggota majelis yang berhadir dan juga ibu-ibu di sana dapat merasakan kesejukan di dalam hati rohani masing-masing.

- c. Sebagai wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam Islam.

Majelis taklim diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi antar sesama manusia khususnya kaum perempuan yang bertujuan untuk menghidup-suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah. Majelis Taklim Qurratul Ain ini tidak hanya sebagai tempat pembelajaran Alquran saja namun juga sebagai tempat tali silaturahmi para ibu-ibu di majelis tersebut. Dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Qurratul Ain semua bertujuan sebagai wadah silaturahmi dan juga sebagai tempat menyebarkan ilmu pengetahuan tentang agama Islam sehingga dapat meningkatkan ketaqwaan ibu-ibu disana kepada Allah Swt.

- d. Sebagai media penyampaian gagasan yang mana bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa

Peran Majelis Taklim Qurratul Ain adalah sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi ibu-ibu di Majelis taklim tersebut karena setelah pembelajaran Alquran biasanya disambung oleh

penyampaian ceramah agama dan motivasi dari pimpinan majelis taklim yaitu ustadz Musthafa Kamil guna bertujuan agar ibu-ibu di Majelis Taklim Qurratul Ain dapat menyaring dan mengambil manfaat dari apa yang telah disampaikan oleh pimpinan majelis taklim sehingga dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Kualitas membaca Alquran

Goetch & Davis mendefinisikan kualitas merupakan kondisi yang berubah-ubah terkait dengan pelayanan, proses, produk ataupun lingkungan yang sesuai dengan harapan yang diinginkan.<sup>16</sup> Sedangkan pengertian dari kualitas membaca Alquran ialah suatu ukuran tertentu yang berkaitan dengan baik atau buruknya sebuah proses pembelajaran sistematis yang sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran. Capaian tujuan pembelajaran yang dimaksud ialah berupa peningkatan intelektual, pemahaman serta keterampilan dalam membaca Alquran, sesuai dengan ketentuan hukum ilmu tajwid, ketepatan pelafalan makharijul huruf serta kelancarannya dalam membaca.<sup>17</sup> Maka Kualitas dalam membaca Alquran terdiri dari tiga bagian yaitu:

1) Makharijul Huruf

Secara etimologi *Makharijul huruf* berasal bahasa Arab, yang memiliki 2 akar kata yaitu حروف dan مخارج. Jadi menurut bahasa *makharijul huruf* berarti tempat-tempat keluarnya suatu huruf. Adapun pengertiannya secara istilah berarti letak atau tempat keluarnya suatu huruf

<sup>16</sup> Aghivirwiati, Juliawati, dan Lumbanraja, *Manajemen Kualitas*. H. 7.

<sup>17</sup> Mursid, "Upaya meningkatkan kualitas membaca al- qur'an dengan metode ummi di tpg al-bukhori, desa gelanglor, kecamatan sukorejo, ponorogo." H. 47.

yakni huruf hijaiyah saat melantungkannya. Perlu diketahui bahwa teks dalam Alquran selalu berkaitan dengan huruf hijaiyah, karena memang pada dasarnya bahasa yang ada dalam Alquran yakni bahasa Arab itu tersebut dari huruf-huruf yang menjadi sebuah kalimat dan huruf tersebut adalah huruf hijaiyah, sehingga kefasihan dan ketepatan pelafalan huruf-huruf serta tajwid dalam membaca Alquran haruslah diperhatikan. Mengenai pelafalan *makharijul huruf* Majelis Taklim Qurratul Ain sangat detail dan jelas dalam mengajarkan setiap hurufnya karena dipraktikkan langsung oleh pimpinan majelis taklim dan ibu-ibu disana diuji secara bergantian dalam melafalkan huruf hijaiyah secara benar. Apabila masih salah maka diulang-ulang terus sampai bisa dan benar dalam melafalkan huruf *hijaiyah*.

Pembelajaran Alquran di Majelis Taklim Qurratul Ain ini juga sangat mudah dipahami dan dimengerti oleh ibu-ibu di majelis taklim sehingga kualitas bacaan ibu-ibu di Majelis Taklim Qurratul mengalami peningkatan yang awalnya pelafalan huruf *hijaiyah* nya kurang fasih dengan belajar di Majelis Taklim Qurratul Ain akhirnya ibu-ibu di sana dapat melafalkan huruf hijaiyah dan membaca ayat-ayat Alquran secara benar (fasih). Selain itu menurut hasil observasi peneliti juga melihat kemampuan membaca Alquran ibu-ibu di Majelis Taklim Qurratul Ain mengalami perkembangan dari yang semula tidak tau menahu terhadap huruf *hijaiyah*, hingga mengetahui bahkan mampu untuk melafalkannya sesuai *makhrainya*.

Pembelajaran Alquran di Majelis Taklim Qurratul Ain dibuka dengan pembacaan *tawasul* dan Alfatihah oleh ustadz Musthafa Kamil, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan amaliyah-amaliyah yang dimulai dari shalawat, kemudian membaca *Asmaul Husna*, kemudian membaca surah Al alaq sebanyak tujuh kali, kemudian apabila hari senin membaca *Rotibul Haddad* dan pada hari membaca *Rotibul Atthas*, semua pembacaan amaliyah tadi dibaca secara berjamaah oleh ibu-ibu di sana, setelah pembacaan amaliyah maka dimulai pembelajaran Alquran yang mana ibu-ibu disana membaca Alquran satu persatu secara bergiliran menggunakan *microphone*, jika ada kesalahan dalam membaca maka langsung dibetulkan oleh ustadz dan disuruh mengulang dengan bacaan yang benar. Apabila sudah selesai pembelajaran Alquran di tutup dengan membaca *tawasul* syekh Samman.

## 2) Tajwid

Secara etimologi tajwid berarti membaguskan, memperbaiki atau membuat baik. Sedangkan secara terminology tajwid diartikan sebagai sebuah ilmu yang memaparkan segala penjelasan mengenai hak-hak huruf ataupun hukum-hukum baru yang muncul setelah dipenuhinya hak-hak huruf serta membuat pengucapan bacaan Alquran menjadi halus, tidak berlebihan dan tidak terpaksa. Ahmad an-Nuri menerangkan bahwa hukum dalam mempelajari tajwid seperti yang ada dalam kitab *Hidayatul mustafid* ialah *fardhu kifayah*, yaitu fardu yang apabila diwakilkan oleh orang disekitarnya maka terlepaslah seseorang dari konsekuensi hukum,

namun dalam mengamalkan atau melantutkan bacaannya yang sesuai dengan ketentuan hukum tajwid maka itu menjadi *fardhu 'ain*. Dengan artian bahwa apabila seseorang membaca Alquran, maka ia wajib untuk menyesuaikan bacaannya dengan kaidah ilmu Tajwid.<sup>18</sup>

Pembelajaran Alquran di Majelis Taklim Qurratul Ain ini menggunakan metode *Ummi* karena Metode *Ummi* merupakan salah satu metode belajar membaca Alquran yang langsung mendemonstrasikan bacaan tartil yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kenapa disebut metode *Ummi* karena untuk mengingat dan menghormati jasa ibu, dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu.<sup>19</sup>

Sama seperti metode yang lain metode *Ummi* juga telah banyak dikenal dan beredar dimasyarakat, tetapi metode *Ummi* memiliki diferensi dengan metode yang lain, adapun perbedaan yang dimaksud adalah bahwa metode *Ummi* menegaskan cara membaca Alquran dengan tartil. Selain itu, metode ini juga memiliki buku tajwid dan buku *gharib* yang terpisah dari buku jilidnya. Oleh karena itu pembelajaran tajwid di Majelis Taklim Qurratul Ain menggunakan buku tajwid dasar metode *Ummi* yang mana pimpinan majelis ustadz Musthafa Kamil memberikan materi tentang ilmu tajwid dan mempraktikkan langsung mengenai tata cara membaca Alquran dengan baik dan benar.

Dengan belajar ilmu tajwid ibu-ibu di Majelis Taklim Qurratul Ain dapat mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf hijaiyah dengan benar,

---

<sup>18</sup> Syech Muhammad Mahmud, *Hidayatul Mustafid Fii Ahkamit Tajwid* (Semarang: Pustaka Al Awwaliyah, 2011). H. 10.

<sup>19</sup> La Rajab dan M Sahrawi Saimima, *Metode Ummi Dan Pembelajarannya*, 2019. H. 38.

mengetahui jenis dan sifat tiap-tiap huruf, serta hukum-hukum bacaan yang terdapat didalam Alqur'an yang mana bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Alquran ibu-ibu di majelis taklim, selain itu juga untuk memahami tentang metode *Ummi* itu sendiri.

### 3) Kelancaran membaca

Kelancaran dalam membaca merupakan sebuah kegiatan membaca tanpa adanya halangan atau hambatan dalam pengucapannya, selain itu juga orang yang lancar membaca adalah orang yang membaca tanpa adanya pengulangan dan dengan ucapan yang jelas. Kelancaran membaca Alquran adalah lancarnya membaca Alquran disertai dengan kefasihan, tartil, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid guna meningkatkan kualitas baca Alquran. Untuk bisa membaca Alquran dengan lancar dan baik tentunya ibu-ibu di Majelis Taklim Qurratul Ain harus bisa membaca huruf *hijaiyah* sesuai *makhrajnya* dan bisa membaca Alquran dengan tajwid yang benar, maka dari itu ibu-ibu di Majelis Taklim Qurratul Ain terlebih dahulu diajarkan tentang *makharijul huruf* dan ilmu tajwid agar pada saat membaca Alquran tidak terbata-bata dan jelas dalam melafalkan bacaan.

Kelancaran bacaan Alquran ibu-ibu di Majelis Taklim Qurratul Ain ini secara bertahap mengalami peningkatan hal ini dikarenakan ada beberapa ibu-ibu yang mulai dari awal dalam mempelajari bacaan Alquran dan ada juga yang sudah lumayan lancar dalam membaca Alquran. Namun berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa kelancaraan bacaan

Alquran ibu-ibu di Majelis Taklim Qurratul Ain secara bertahap mengalami peningkatan yang awalnya ibu-ibu di sana tidak terlalu lancar, lama-lama dengan mengikuti pembelajaran di Majelis Taklim Qurratul Ain akhirnya menjadi lancar dalam membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tidak hanya di majelis saja, Ketika di rumah pun ibu-ibu di majelis taklim juga bisa menanyakan secara online kepada ustadz Musthafa Kamil apabila ada bacaan Alquran yang kurang jelas sehingga memudahkan ibu-ibu dalam membaca dan memahami Alquran.